

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No. 13 tahun 1998 menyebutkan tentang kesejahteraan lanjut usia pada bab 1 pasal 1 ayat 2, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, lanjut usia juga merupakan periode akhir dari rentang kehidupan manusia, lanjut usia mempunyai kesempatan untuk berkembang mencapai pribadi yang lebih baik dan semakin matang (Azizah, 2011). Lanjut usia juga akan mengalami kemunduran fisik, psikis, dan sosial lansia yang dapat digambarkan melalui 4 tahap, yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami dan bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua, Proses menua merupakan suatu kondisi yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam fase kehidupan (Nugroho, 2012).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sebanyak 27,08 juta jiwa. Jumlah lansia diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya pada tahun 2025 sebanyak 33,69 juta jiwa dan tahun 2030 sebanyak 40,95 juta jiwa serta tahun 2035 sebanyak 48,19 juta jiwa (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi merupakan suatu keadaan peningkatan darah sistolik berada diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg, tanda dan gejala pada penyakit hipertensi ini sering mengalami nyeri kepala. Nyeri kepala pada hipertensi disebabkan oleh adanya gangguan vaskuler atau kontraktilitas pembuluh darah, Penatalaksanaan non farmakologis dengan penyakit hipertensi untuk menurunkan intensitas nyeri yaitu dengan melakukan teknik relaksasi nafas dalam (Mubarak, dkk, 2015).

Berdasarkan data dari Riskesdas Kemenkes Kesehatan RI 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia yang mengalami hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah yang mengalami hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada

tahun 2025 akan ada 1,5 miliar, di Indonesia estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 sedangkan prevalensi hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1%, sedangkan prevalensi terendah di Papua sebesar 22,2% (Kemenkes, 2014). Prevalensi peningkatan tekanan darah tertinggi di Afrika sebanyak 46% untuk kedua jenis kelamin, prevalensi terendah dari peningkatan tekanan darah adalah di Amerika, sebesar 35%. Di Amerika, pria memiliki prevalensi lebih tinggi 39% dibandingkan wanita 32% kematian (Riskesdas Kemenkes Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh dari Fernalia (2019), Fitriyah, dkk (2019), Nurman (2017), Primadewi, K (2022), Saputri, dkk (2021) penatalaksanaan relaksasi napas dalam sangat efektif untuk menurunkan intensitas nyeri, serta fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penatalaksanaan teknik relaksasi napas dalam terhadap nyeri kepala pada lanjut usia dengan hipertensi : Studi Kasus”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan peneliti ini adalah "Bagaimanakah penatalaksanaan teknik relaksasi napas dalam terhadap nyeri kepala pada lanjut usia dengan hipertensi?".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penatalaksanaan teknik relaksasi napas dalam terhadap nyeri kepala pada lanjut usia dengan hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelayanan keperawatan dengan teknik relaksasi napas dalam terhadap nyeri kepala pada lanjut usia dengan hipertensi.

Nadila, 2022

PENATALAKSANAAN TEKNIK RELAKSASI NAPAS DALAM TERHADAP NYERI KEPALA PADA LANJUT USIA DENGAN HIPERTENSI : STUDI KASUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan teknik relaksasi napas dalam terhadap nyeri kepala pada lanjut usia dengan hipertensi.

3. Bagi Rumah Sakit/Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai penatalaksanaan teknik relaksasi napas dalam terhadap nyeri kepala pada lanjut usia dengan hipertensi.